



Gajah Terbang
Kuzhali Manickavel
Emanuele Scanziani

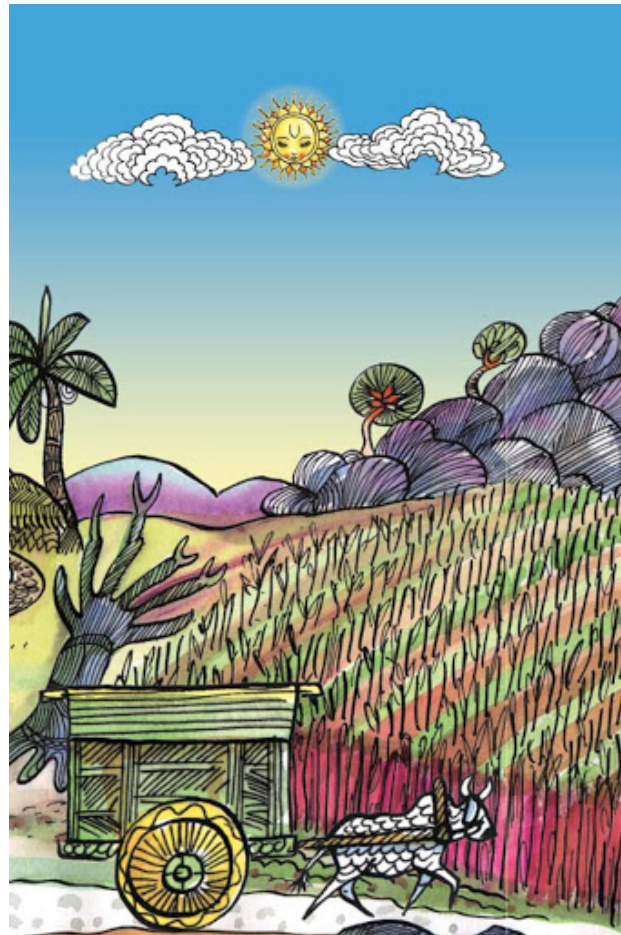


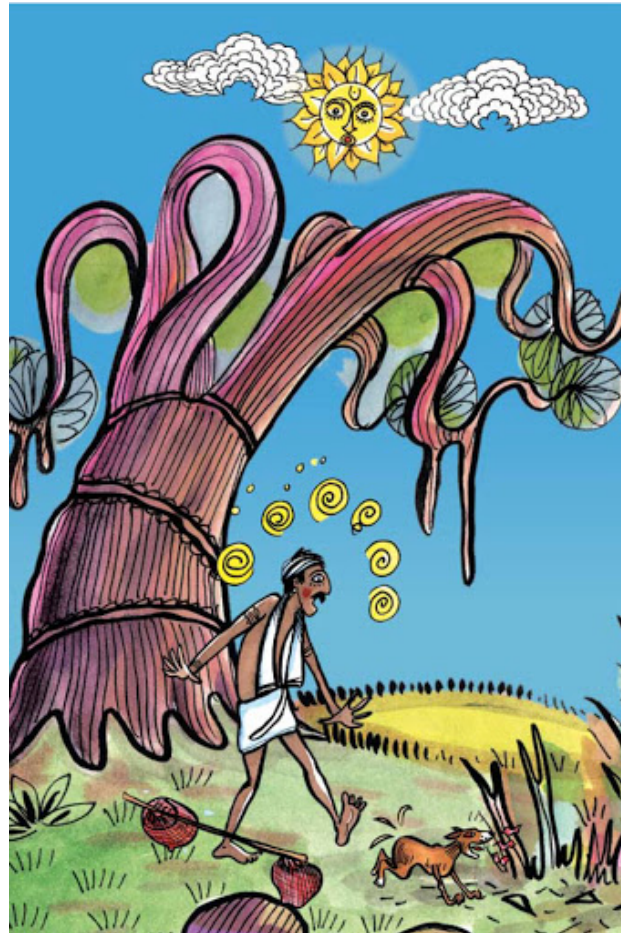
 The Asia Foundation

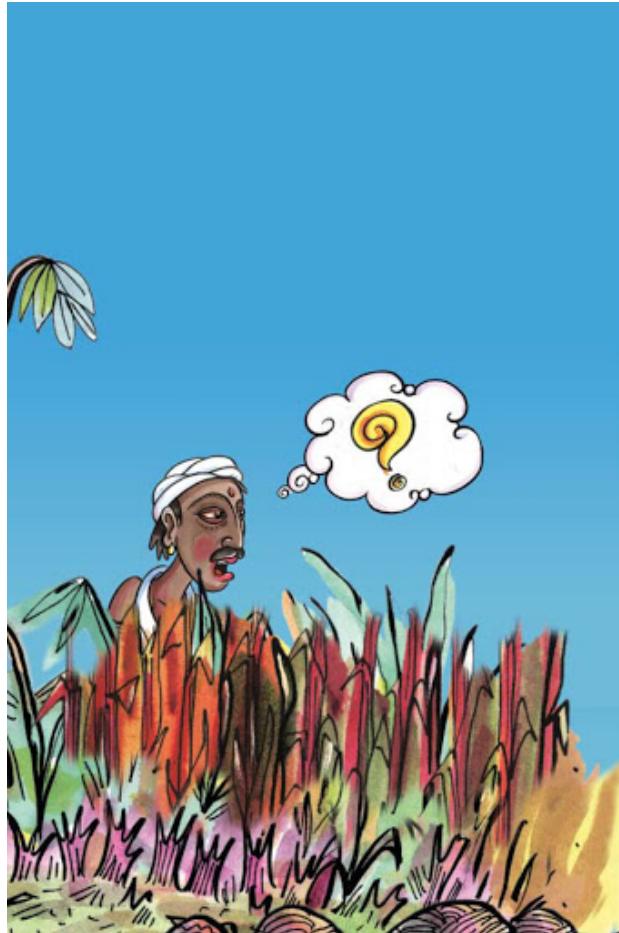
Walaupun penulis, ilustrator, dan penerbit mendorong serta mendukung pengalihan buku ini ke bahasa lain, mereka meminta agar perubahan teks dan ilustrasi dijaga seminimal mungkin.



Dahulu kala hiduplah seorang petani tebu yang tinggal di sebuah desa kecil. Dia bekerja sangat keras di ladangnya dengan harapan bisa mendapatkan panen yang banyak.







Suatu pagi, dia melihat serumpun tanaman miliknya hilang. Keesokan harinya, serumpun besar juga hilang lagi. "Malam ini aku akan berjaga dan melihat siapa yang memakan tebuku," pikir si petani.



Malam itu, dia menunggu di dekat jendela sembari mengawasi ladangnya. Ketika bulan mulai naik, dia melihat titik kecil di langit yang makin lama makin membesar. Ternyata ada seekor gajah terbang ke arah ladangnya.



Si petani pun menatap takjub ketika sang gajah turun dan mulai memakan tebu miliknya.



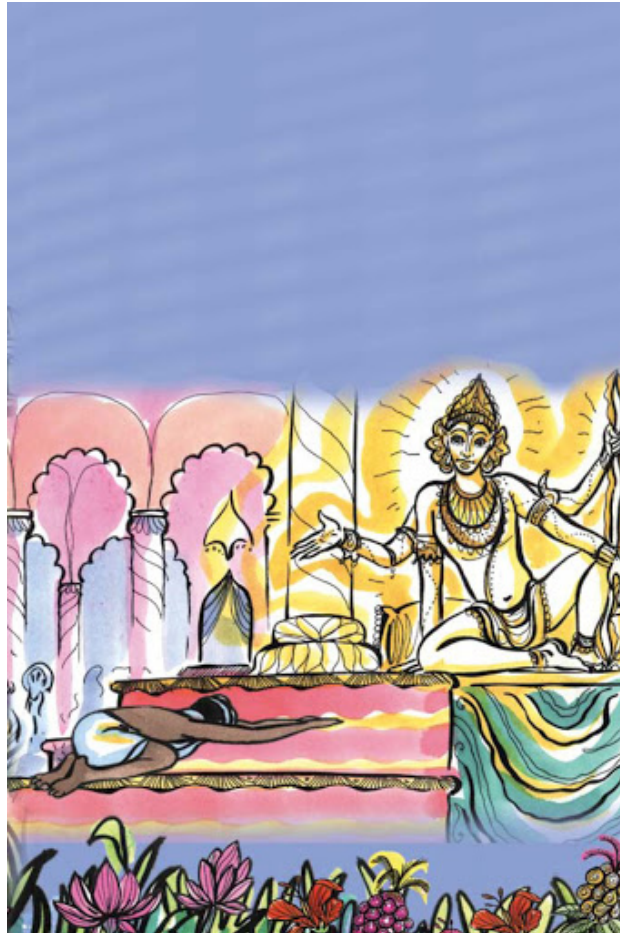
Dia berjingkat-jingkat ke luar dan menunggu sang gajah selesai makan.



Ketika sang gajah mulai terbang pergi, si petani memegang ekornya. Seketika si petani melayang di atas ladangnya menuju Kerajaan Indra di Kahyangan.



Kahyangan dipenuhi burung-burung yang cantik dan bunga-bunga nan indah. Tanahnya berlapis rumput perak dan batu-batu berharga.



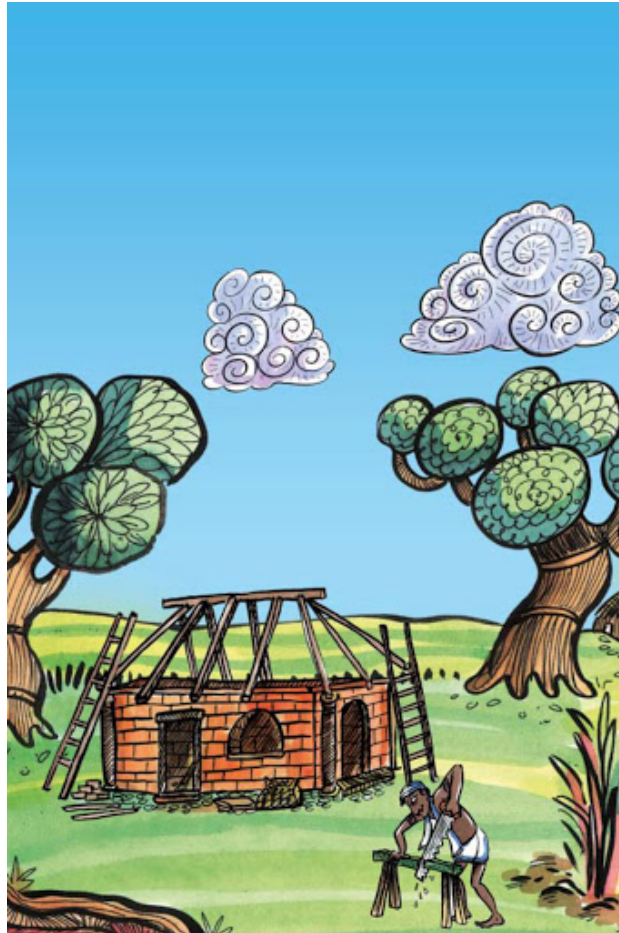
Kemudian si petani menemukan istana megah dan bertemu dengan Indra. "Gajah Tuan turun ke ladangku dan melahap semua tebu-tebuku," kata si petani. "Gagal sudah panenku."



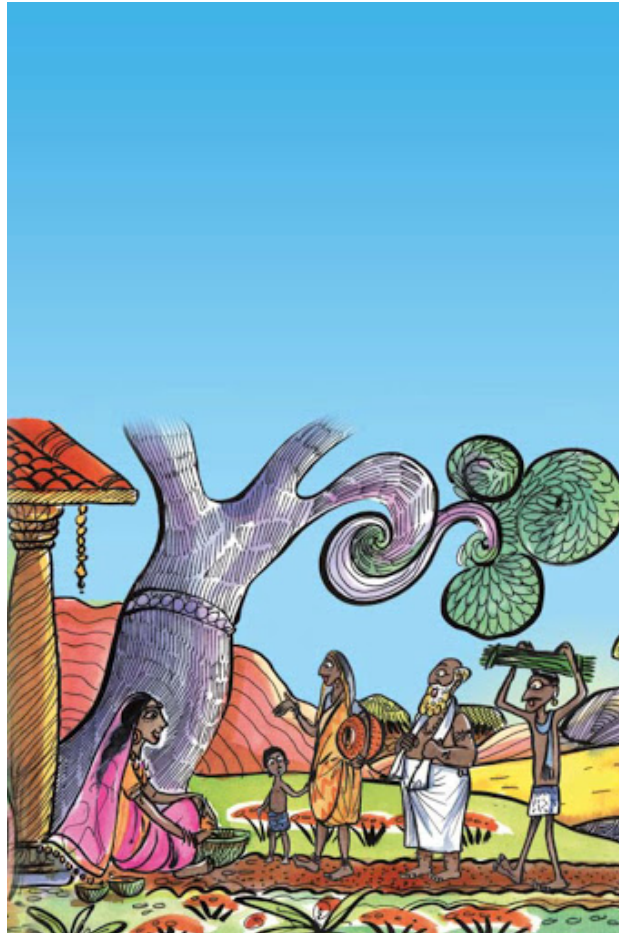
"Aku mohon maaf," kata Indra. "Silakan ambil apa pun yang kau mau dari kerajaanku. Aku akan memastikan gajahku tidak akan turun dan memakan tebu-tebumu lagi." Kemudian Indra memastikan si petani sampai ke rumah dengan selamat.



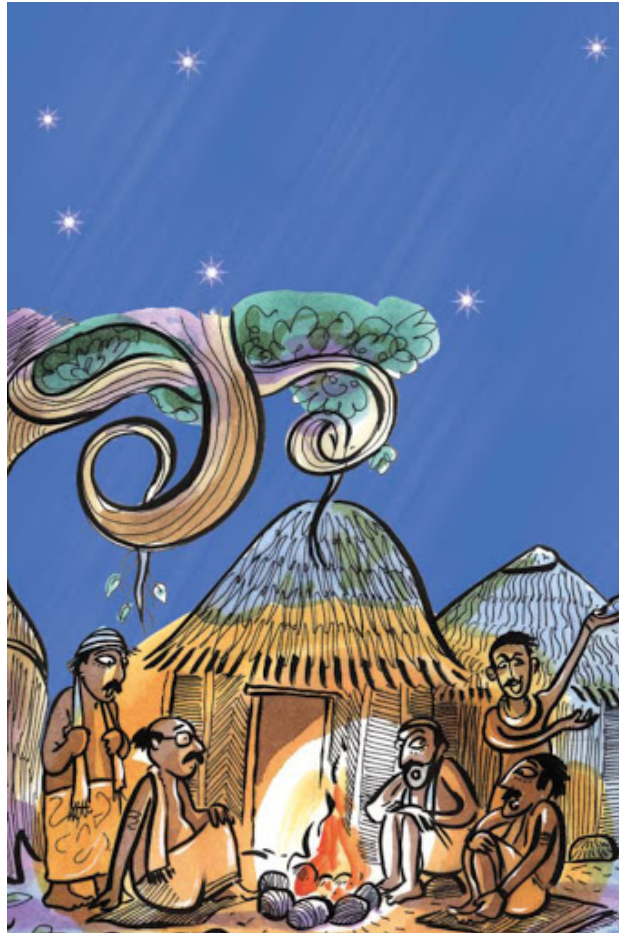
Petani mengambil dua genggam permata dan kembali pulang.



Dia membangun sebuah rumah baru dan menjadi orang yang kaya raya. Hal ini membuat para warga desa penasaran tentang bagaimana caranya dia menjadi kaya secara tiba-tiba.



Pada suatu hari, beberapa penduduk desa datang menemui istri si petani. "Darimanakah kalian mendapatkan uang sebanyak itu?" tanya mereka. "Apakah kalian menemukan harta karun di ladang?" Maka berceritalah istri petani tersebut tentang apa yang telah terjadi.



Malamnya, para penduduk desa memutuskan untuk memberi umpan agar si gajah turun. "Ketika kita sampai di Kahyangan, ambil sebanyak-banyaknya, jangan hanya dua genggam permata!" mereka berkata.



Mereka menanam tebu di sebuah ladang,
dan sesuai perkiraan mereka, suatu malam
akhirnya sang gajah turun.



Salah seorang penduduk desa menggenggam ekor sang gajah, yang lain berantai mengikuti di belakang sang gajah. Sembari terbang, mereka mulai membahas apa yang akan mereka bawa dari Kahyangan.



Orang yang memegang ekor gajah berkata, "Aku akan membawa permata sebanyak ini!" Dia sangat bersemangat sampai merentangkan tangannya lebar-lebar. Dan pegangannya pun terlepas.



Semua penduduk desa jatuh ke tanah. Mereka melihat dengan penuh kesedihan ketika si gajah terbang menghilang dari pandangan mereka. "Jangan khawatir," kata mereka. "Gajah itu akan kembali lagi besok."



Namun, mendengar siasat para penduduk desa tersebut, Indra menyiapkan ladang tebu di Kahyangan. Sang gajah pun tidak perlu lagi turun dari Kahyangan untuk memakan tebu. Penduduk desa menunggu dan menunggu, tetapi sang gajah tidak pernah kembali lagi.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Gajah Terbang (*The Flying Elephant*). Illustrator: Emanuele Scanziani.

Published by BookBox, © BookBox. Released under
CC-BY-NC-SA-4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under
CC-BY-NC-SA-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Contributing translators: Rezi Iqbal